

RINGKASAN

PROSES BUDIDAYA SAWI PAGODA (*Brassica narinosa*) SECARA HIDROPONIK DI LOVE GARDENIA HIDROPONIK FARM DI GIRIPURNO, KECAMATAN BUMIAJI, KOTA BATU, Tian Rafi Akhmad, NIM A31190507, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Refa Firgiyanto, SP., M.Si.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di Love Gardenia Hidroponik Farm di Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu bertujuan untuk menyelesaikan tahap akhir pembelajaran sebagai mahasiswa Diploma. Mahasiswa juga diharapkan tidak hanya memperoleh keterampilan secara teoritis saja tapi juga dapat memperoleh keterampilan fisik, sosial dan intelektual. Mahasiswa juga diharapkan mampu memperoleh keterampilan berbudidaya dan cara pemasaran sayuran dengan system hidrponik tanpa pestisida kimia.

Hidroponik merupakan salah satu metode perbanyakan tanaman tanpa menggunakan media tanah. Beberapa jenis hidroponik, yaitu *Wick*, *Deep Water Culture* (DWC), *EBB* dan *Flow (Flood & Drain)*, *Drip (recovery* atau *non-recovery)*, *Nutrient Film Technique* (NFT), dan *Aeroponik*. Ada ratusan variasi pada sistem hidroponik, tetapi semua metode hidroponik adalah variasi dan kombinasi dari enam jenis dasar. Pada perusahaan Love Gardenia menggunakan sistem hidroponik NFT dan substrat.

Sawi pagoda (*Brassica narinosa*) merupakan salah satu jenis sawi-sawian yang memiliki bentuk cukup unik seperti sendok dengan batang kecil dan daun berwarna hijau tua. Sawi pagoda masih jarang dibudidayakan di Indonesia. Sawi pagoda ini memiliki ciri khas rasa agak manis dari pada sawi jenis lainnya. Ada beberapa nama lain dari sawi pagoda seperti sawi bayam, roset bok, Ta Ke Chai dan Tatsoi. Salah satu teknik budidaya sawi pagoda ialah dengan hidroponik system NFT yang tahapan budidayanya bisa dibilang simple mirip seperti budidaya sawi lainnya yang menggunakan system hidroponik NFT. Hanya saja dalam berbudidaya sawi pagoda harus bisa mencari pasar yang pas agar usaha yang dilakukan dapat memperoleh laba bukan malah memperoleh rugi.